

Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Jajanan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Sdn Tugu Utara 07 Jakarta Utara

Agus Salim¹, Titik Setiyaningrum², Ira Kusumawati³

Program Studi Pendidikan Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Anak, STIKes RSPAD Gatot Soebroto¹

E mail: salim.lampe@gmail.com¹ tiandak0907@gmail.com² irakusumawati0781@gmail.com³

Published: January, 2026

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the common health problems among school-age children. Handwashing behavior as part of clean and healthy living practices, as well as healthy snack consumption behavior, plays an important role in the prevention of diarrhea. These behaviors can be classified into good, fair, and poor categories based on children's compliance and habitual practices. To determine the relationship between handwashing behavior and healthy snack consumption with the incidence of diarrhea among students at SDN Tugu Utara 07, North Jakarta. This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. A total of 61 fourth- and fifth-grade students were selected as respondents using stratified random sampling. Handwashing behavior and healthy snack consumption behavior were measured using a questionnaire and categorized into good, fair, and poor, while the incidence of diarrhea was classified as ever and never. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Pearson Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The univariate analysis showed that the majority of respondents had handwashing behavior in the fair category, accounting for 41 respondents (67.2%). The bivariate analysis revealed a significant association between handwashing behavior and the incidence of diarrhea (p -value = 0.019), with the highest proportion of diarrhea found among respondents with fair handwashing behavior (56.1%). In addition, there was a significant association between healthy snack consumption behavior and the incidence of diarrhea (p -value = 0.030), with the highest proportion of diarrhea occurring in the poor healthy snack consumption category (62.5%). There is a significant relationship between handwashing behavior and healthy snack consumption behavior with the incidence of diarrhea among school-age children. Therefore, strengthening health education regarding proper handwashing practices and the selection of healthy snacks is necessary as a preventive measure against diarrhea in elementary school children.

Keywords: Handwashing behavior, healthy snack consumption behavior, diarrhea, school-age children, stratified random sampling, Pearson chi-square

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah. Perilaku cuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat serta perilaku konsumsi jajanan sehat memiliki peran penting dalam pencegahan diare. Kedua perilaku tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan tingkat kepatuhan dan kebiasaan anak. Untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dan konsumsi jajanan sehat dengan kejadian diare pada siswa SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sebanyak 61 siswa kelas IV dan V dipilih sebagai responden menggunakan teknik stratified random sampling. Perilaku cuci tangan dan perilaku jajanan sehat diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan kejadian diare diklasifikasikan menjadi pernah dan tidak pernah. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku cuci tangan dalam kategori cukup sebanyak 41 responden (67,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare (p -value = 0,019). Persentase kejadian diare tertinggi di dapatkan pada responden dengan perilaku cuci tangan kategori cukup, yaitu 56,1%. Selain itu, hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajanan sehat dengan kejadian diare (p -value = 0,030), dengan persentase kejadian diare tertinggi pada kategori jajanan sehat kurang sebesar 62,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan perilaku konsumsi jajanan sehat dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan mengenai praktik cuci tangan yang benar dan pemilihan jajanan sehat sebagai langkah pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Perilaku cuci tangan, perilaku jajanan sehat, diare, anak usia sekolah, Stratified random sampling, Pearson chi-square

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diare merupakan kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja, dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih dalam sehari). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia lima tahun, dan mengakibatkan sekitar 525.000 kematian anak setiap tahunnya. Secara global, diperkirakan terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare anak terjadi setiap tahun.

Pada kelompok anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), kejadian diare tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi proses belajar mengajar. Anak yang menderita diare akan mengalami penurunan daya konsentrasi, absensi sekolah yang tinggi, dan dalam jangka panjang dapat mengganggu status gizi anak yang berakibat pada penurunan prestasi akademik. Anak pada usia ini sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, namun mereka juga memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi lingkungan luar tanpa memiliki kesadaran higiene yang memadai.

Urgensi Higiene Perseorangan dan Perilaku Cuci Tangan

Salah satu jalur utama penularan penyakit diare adalah melalui jalur fecal-oral. Tangan manusia sering kali menjadi perantara utama dalam perpindahan kuman penyakit. Bakteri penyebab diare seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan *Shigella* sering kali menempel pada tangan setelah melakukan aktivitas, terutama setelah dari toilet atau menyentuh benda-benda kotor. Di lingkungan sekolah dasar, interaksi antar siswa yang sangat intens dan penggunaan fasilitas umum secara bersamaan meningkatkan risiko transmisi patogen secara masif.

Perilaku mencuci tangan dengan sabun (CTPS) merupakan cara yang paling sederhana, efektif, dan murah dalam mencegah penyakit menular. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa perilaku ini masih sering diabaikan. Banyak siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun, atau bahkan tidak mencuci tangan sama sekali sebelum menyentuh makanan. Faktor ketersediaan sarana seperti air bersih, sabun, dan wastafel di sekolah memegang peranan krusial, namun faktor internal dari dalam diri siswa berupa pengetahuan dan pembiasaan jauh lebih menentukan konsistensi perilaku tersebut.

Keamanan Pangan dan Fenomena Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Selain faktor kebersihan tangan, kontaminasi pada makanan merupakan faktor risiko dominan dalam kejadian diare di sekolah. Jajanan Anak Sekolah (PJAS) memiliki peran penting dalam pemenuhan asupan energi harian siswa. Namun, pengawasan terhadap keamanan pangan jajanan sering kali luput dari perhatian. Banyak pedagang di sekitar sekolah yang kurang memperhatikan aspek sanitasi, seperti menjajakan makanan secara terbuka sehingga terpapar debu dan lalat, menggunakan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak aman, hingga cara penyajian yang tidak higienis.

Siswa sekolah dasar umumnya memilih jajanan hanya berdasarkan daya tarik visual (warna mencolok), rasa yang kuat (gurih atau manis berlebih), dan harga yang murah, tanpa mempertimbangkan aspek kandungan gizi maupun kebersihan tempat penjualan. Kurangnya pengetahuan siswa tentang ciri-ciri jajanan sehat membuat mereka rentan terhadap paparan bakteri

patogen. Konsumsi jajanan yang tidak sehat secara terus-menerus tidak hanya menyebabkan diare akut, tetapi juga risiko keracunan makanan dan gangguan pencernaan kronis.

Situasi di Wilayah Jakarta Utara dan SDN Tugu Utara 07

Di tingkat nasional, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia masih fluktuatif namun tetap berada pada angka yang tinggi di beberapa wilayah urban yang padat penduduk. Jakarta Utara, sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan tantangan lingkungan yang kompleks (seperti akses air bersih dan sanitasi lingkungan), mencatatkan angka kejadian diare yang signifikan pada anak-anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara, ditemukan fenomena di mana banyak siswa yang langsung mengonsumsi makanan setelah bermain di lapangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Selain itu, terdapat banyak pedagang kaki lima di sekitar sekolah yang menjual berbagai jenis makanan tanpa penutup yang layak. Data awal dari UKS sekolah menunjukkan adanya laporan siswa yang absen atau mengeluh sakit perut yang mengarah pada gejala diare secara berkala. Hal inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara empiris sejauh mana hubungan antara perilaku individu siswa dalam mencuci tangan dan memilih jajanan terhadap risiko terkena diare.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku cuci tangan dan konsumsi jajanan sehat terhadap kejadian diare pada siswa SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu keperawatan komunitas dan kesehatan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki kebijakan sanitasi sekolah, serta bagi tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dan menarik bagi anak usia sekolah dalam mencegah penyakit diare.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara yang berjumlah 160 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 61 responden. Kriteria inklusi meliputi siswa yang hadir saat penelitian dan bersedia berpartisipasi dengan persetujuan orang tua (informed consent).

Organisasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember 2025. Prosedur dimulai dari perizinan institusi, uji etik di Puskesmas Kecamatan Koja, hingga pelaksanaan lapangan. Pengumpulan data dilakukan selama satu hari melalui pengisian kuesioner mandiri oleh siswa dan observasi perilaku oleh peneliti bersama empat enumerator untuk memastikan akurasi data.

Analisis Penelitian

Data diolah melalui tahap editing, coding, tabulating, dan cleaning. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dengan batas kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 61 responden yang merupakan siswa kelas IV dan V SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara. Berdasarkan data demografi, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 33 anak (54,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 28 anak (45,9%). Sebagian besar

responden berada pada rentang usia 9–11 tahun, yang merupakan fase operasional konkret di mana anak mulai dapat berpikir logis namun masih memerlukan bimbingan dalam pembentukan kebiasaan higiene.

2. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan

Hasil pengukuran perilaku cuci tangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Cukup" sebanyak 41 siswa (67,2%). Responden yang memiliki perilaku "Baik" hanya berjumlah 12 siswa (19,7%), sementara sisanya masuk dalam kategori "Kurang". Data ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah terpapar informasi mengenai cuci tangan, praktik pelaksanaannya belum konsisten dilakukan pada waktu-waktu kritis.

3. Distribusi Frekuensi Perilaku Jajanan Sehat

Terkait perilaku memilih jajanan, mayoritas responden masuk dalam kategori "Cukup" (49,2%). Namun, persentase siswa dengan perilaku jajanan yang "Kurang" masih cukup signifikan, di mana siswa cenderung memilih makanan berdasarkan rasa, warna yang mencolok, dan harga murah tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan tempat penjualan maupun cara penyajiannya.

4. Gambaran Kejadian Diare

Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian diare yang cukup tinggi di lingkungan sekolah. Sebanyak 31 siswa (50,8%) melaporkan pernah mengalami diare dalam tiga bulan terakhir. Angka ini selaras dengan kondisi lapangan di mana fasilitas sanitasi seperti wastafel di sekitar kantin masih kurang memadai dan banyak pedagang luar yang menjual jajanan secara terbuka.

5. Analisis Bivariat: Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan uji Pearson Chi-Square, ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare dengan nilai $p\text{-value} = 0,019 (< 0,05)$. Demikian pula pada variabel jajanan sehat, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,030 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajanan dengan insiden diare.

Pembahasan

1. Dinamika Perilaku Cuci Tangan terhadap Insiden Diare

Temuan bahwa 67,2% siswa memiliki perilaku cuci tangan kategori "Cukup" menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Secara teoritis, mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penyakit infeksi saluran pencernaan hingga 47%. Namun, peneliti mengamati bahwa siswa sering kali mencuci tangan hanya dengan air tanpa sabun, atau hanya mencuci tangan saat akan makan berat saja.

Waktu-waktu kritis seperti setelah dari toilet, setelah bermain di lapangan, atau setelah menyentuh binatang sering kali diabaikan oleh siswa. Kuman patogen seperti *E. coli* yang menempel di tangan dapat dengan mudah berpindah ke saluran pencernaan saat siswa menyentuh makanan atau memasukkan jari ke mulut. Hal ini diperburuk oleh faktor "enabling" atau pemungkin berupa sarana cuci tangan di SDN Tugu Utara 07 yang sebagian unitnya memerlukan perbaikan dan tidak berfungsi optimal.

2. Pengaruh Kebiasaan Jajanan terhadap Risiko Diare

Hasil penelitian menguatkan bahwa jajanan sekolah yang tidak higienis menjadi faktor risiko utama diare ($p = 0,030$). Siswa dengan perilaku jajanan "Kurang" memiliki persentase kejadian diare tertinggi yaitu 62,5%. Fenomena ini terjadi karena anak usia sekolah lebih tertarik pada aspek sensorik makanan daripada aspek keamanan pangan.

Jajanan yang dijual secara terbuka di pinggir jalan terpapar oleh debu, polusi, dan lalat yang membawa bakteri. Selain itu, penggunaan zat pewarna yang tidak aman dan proses pencucian alat makan yang tidak standar oleh pedagang kaki lima meningkatkan risiko kontaminasi mikroba. Meskipun sekolah memiliki kantin yang lebih terjamin, daya tarik jajanan luar yang bervariasi tetap membuat siswa memilih membeli di luar pagar sekolah.

3. Analisis Komprehensif: Interaksi Higiene dan Lingkungan

Tingginya angka diare (50,8%) merupakan akumulasi dari perilaku individu dan kondisi lingkungan. Sesuai dengan teori Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan/sikap), faktor pemungkin (fasilitas), dan faktor penguat (dukungan guru/orang tua). Di SDN Tugu Utara 07, meskipun siswa memahami pentingnya kebersihan, ketiadaan wastafel di dekat kantin dan pengaruh teman sebaya dalam memilih jajanan sembarangan menjadi penghambat terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ideal.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa anak dengan kebiasaan cuci tangan buruk memiliki risiko 2,5 kali lebih besar terkena diare. Oleh karena itu, pencegahan diare tidak bisa hanya mengandalkan edukasi di kelas, melainkan harus dibarengi dengan penyediaan fasilitas sanitasi yang layak dan pengawasan ketat terhadap pedagang jajanan di sekitar sekolah.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pengambilan data dilakukan melalui kuesioner self-report yang berpotensi menimbulkan bias jawaban (social desirability bias), di mana siswa cenderung menjawab apa yang seharusnya dilakukan bukan apa yang benar-benar dilakukan. Selain itu, desain cross-sectional hanya menggambarkan kondisi pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat memantau perubahan perilaku siswa secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan pemilihan jajanan sehat terhadap kejadian diare pada anak di SDN Tugu Utara 07 Jakarta Utara. Meskipun sebagian besar siswa memiliki perilaku dalam kategori cukup, angka kejadian diare tetap tinggi (50,8%), yang menunjukkan perlunya optimalisasi kebiasaan hygiene di sekolah.

Saran

1. Bagi Sekolah: Perlu meningkatkan fasilitas sanitasi seperti penyediaan sabun dan wastafel yang memadai di area kantin, serta melakukan pengawasan ketat terhadap jenis jajanan yang dijual di lingkungan sekolah.
2. Bagi Instansi Kesehatan: Puskesmas diharapkan rutin memberikan edukasi dan demonstrasi praktik cuci tangan 6 langkah serta sosialisasi pemilihan pangan aman bagi siswa dan pedagang sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti faktor lingkungan lain atau peran pengawasan orang tua secara lebih mendalam terkait kejadian penyakit infeksi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>
- Afrianda, V., Rijaya, C., Sihombing, F., & Mardhotillah, B. (2024). Penerapan Uji Chi-Square untuk Menganalisis Pengaruh Gender pada Pilihan Program Studi Tahun 2024. *Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 3(1), 53–60.

- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Baitilah, N. N. (2022). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19 di SD Negeri 01 Mangkang Kulon.
- BPOM. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
- Cha, Y. E., Fu, Y. Z., & Yao, W. (2021). Knowledge, practice of personal hygiene, school sanitation, and risk factors of contracting diarrhea among rural students from five western provinces in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph18189505>
- Dinkes DKI Jakarta. (2024). Data Diare Puskesmas.
- Doni, A. W., Ponda, A., & Darwel. (2025). Pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Perubahan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa di SDN Maumbi dan SDN Inpres Watutumou Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2, 112–118.
- Febrianis, H. (2023). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah.
- Haedar Putra, E., Gustia Kesuma, E., Istiqamah Mantika, N., Anugrah Putra, B., Lestari, H., & Safitri, L. (2024). Edukasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Pencegahan Transmisi Penyakit pada Anak Usia Sekolah di SD IT Insan Qur'ani. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 126–133. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.141>
- Istri Mas Padmiswari, A., Treesna Wulansari, N., Surya Indrawan, G., dkk. (2023). Edukasi Jajanan Sehat dan Cara Mencuci Tangan Untuk Mencegah Diare Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Kiranasari, Risa, & Solikhah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Dan V Di Sd Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1).
- Luh Pitriyanti, dkk. (2023). Hubungan perilaku cuci tangan, kebiasaan makan snack dan kontaminasi E, Coli dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar di kota tanjungpinang dan kota cimahi.
- Mahendra, A. D. (2022). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 02 Gayam Sukoharjo.
- Mardiyani, S. A., Suryani, E., & Dyah, S. (2020). Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(2).
- Maretha, A., dkk. (2025). Edukasi Pentingnya Mencuci Tangan Bagi Kesehatan Tubuh Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Nafi, M. (2023). Hubungan Perilaku Jajanan Sehat Dan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 01 Gayam Sukoharjo.
- Nisah, dkk. (2024). Hubungan Kepatuhan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Asni Arti, & Suprianto. (2020). Perilaku Memilih Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1).

- Nuraeni, dkk. (2022). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah.
- Nurali, I. A. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Nurrisa, dkk. (2025). Instrumen Penelitian Dalam Ilmu Keperawatan.
- Orlando. (2024). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Prihantini. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Purwandari. (2022). Insiden Diare Pada Anak Sekolah.
- Sarfika, R., & Wijaya, I. P. A. (2023). Buku Ajar Keperawatan Anak.
- Sari, I. P. (2020). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar.
- Sarwono, J., & Handayani, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Satriawan, dkk. (2025). Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah.
- Suriani. (2023). Metodologi Penelitian.
- Utami, dkk. (2024). Hubungan Penerapan Perilaku Cuci Tangan dan Jajanan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022.
- World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease.
- Wulandhani, S. A., dkk. (2024). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).
- Yessi, dkk. (2025). Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah.